

ANALISIS PRODUKTIVITAS KERJA DALAM MENINGKATKAN MUTU *PRODUK HOME INDUSIRY ROTI* NAYLA KOTA BANJAR

Nana Supriatna

Dosen ST/SIP Bina Putera Banjar

Jln. Gerilya -Sumanding, Kota Banjar 46322

email: alularajwamauludiah2016@gmail. com

Abstrak

Masalah yang ditemukan peneliti khususnya dalam hal produktivitas kerja dan mutu produk diantaranya sebagai berikut: kurangnya keterampilan, keahlian, pengalaman karyawan dalam menggunakan alat-alat kerja. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variable* mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara *variable* satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja dalam meningkatkan mutu produk roti nayla kota Banjar dari segi produktivitas kerja karyawan harus lebih ditingkatkan lagi seperti halnya keterampilan, keahlian dan pengalaman dalam menggunakan alat-alat kerja dan perlu adanya latihan atau arahan yang benar untuk mengalih potensi karyawan yang dimilikinya. Secara mutu produk, *home industry* roti nayla kota Banjar memiliki ciri khas dengan cita rasa yang dipertahankan sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang mampu bertahan dalam kondisi persaingan tentunya hal ini didukung oleh bahan-bahan pilihan dan produktivitas kerja karyawan yang efisien dan efektif sehingga menghasilkan mutu produk yang berkualitas.

Kata kunci: Produktivitas Kerja, Mutu Produk, Home Industry.

Abstract

Problems that researchers find especially in terms of work productivity and product quality include the following: the lack of skills, expertise, employee experience in using work tools. The research method used by the researcher is descriptive is research method which is done to know the value of independent variable or more (independent) without making comparison or combining between variable one with another. Based on the results of research and discussion that has been done then it can be concluded that the productivity of work in improving the quality of bread products nayla Banjar city in terms of employee productivity should be more improved again as well as skills, expertise and experience in using tools and work needs training the correct direction to alter the potential of its employees. The quality of the product, home industry bread nayla Banjar city has a characteristic with the image of taste maintained since the establishment of the company until now able to survive in competitive conditions of course this is supported by the materials selection and employee productivity efficient and effective resulting in product quality quality.

Keywords: Work Productivity, Product Quality, Home Industry.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini telah banyak mempengaruhi perkembangan bisnis khususnya di Indonesia, yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, tentunya berpeluang besar untuk memajukan sektor bisnisnya. Ditambah dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, Indonesia telah menjadi target pasar yang menggiurkan untuk setiap usaha bisnisnya. Terbukti dengan semakin pesatnya bisnis yang berkembang dalam berbagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang barang maupun jasa baik itu dari skala kecil maupun besar. Mulai dari bisnis *praperty, retail*, makanan dan minuman sampai dengan obat-obatan yang semakin bervariasi akibat gaya hidup masyarakat yang semakin bervariasi pula.

Hal di atas juga telah menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. Khususnya dalam persaingan bisnis *home industry* yang bergerak di bidang makanan dan digerakkan oleh hasrat masyarakat untuk berkarya dan menciptakan sebuah mata pencaharian tambahan yang sangat menguntungkan bagi perusahaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan yang kebanyakan menganggur jadi memiliki penghasilan tambahan dari bisnis *home industry* tertentu.

Produktivitas dan mutu saling berkaitan. Produk yang bermutu rendah akan mempengaruhi produktivitas selama proses pembuatan. Mutu yang rendah bisa diakibatkan karena suku cadang yang cacat yang memerlukan pekerjaan ulang atau kesulitan dalam proses yang

disebabkan rendahnya kualitas bahan baku. Dengan demikian, peningkatan dan pemeliharaan mutu dapat memberikan efek positif bagi perusahaan.

Home industry roti nayla merupakan usaha yang bergerak dalam bidang makanan. *Home industry* roti nayla didirikan pada awal tahun 2012, *home industry* ini awalnya hanya memproduksi roti dengan 2 (dua) variasi ukuran, bentuk dan rasa saja. Namun dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat, maka *home industry* roti nayla mendptkan berbagai variasi ukuran, bentuk, dan rasa baru. Sehingga saat ini roti nayla memiliki kurang lebih ada 7 (tujuh) macam roti dengan variasi ukuran, bentuk, dan rasa yang berbeda, yaitu rasa coklat, keju, strawberi, anggur, nanas, apel, dan *blueberry*.

Home industry roti nayla mempunyai visi menjadi perusahaan yang dikenal yang mempunyai kualitas tinggi dan unggul dalam berbagai variasi ukuran, bentuk, dan cita rasa yang khas atau bervariasi. Misinya menyediakan mutu produk yang berkualitas untuk konsumen, dengan mengoptimalkan produktivitas kerja dalam meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan.

Pada dasarnya produktivitas kerja menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan mutu produk perusahaan. Produktivitas kerja yang menjadi nilai jual dalam meningkatkan mutu produk untuk memajukan perusahaan, produktivitas kerja harus benar-benar ditaati oleh karyawan untuk menghasilkan mutu produk yang baik dan banyak diminati oleh konsumen.

TINJAUAN PUSTAKA

Produktivitas Kerja

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.

Menurut Greeberg dalam Yuniarsih (2013: 157) mendefinisikan produktivitas sebagai "perbandingan antar totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut". Jadi produktivitas merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa.

Tingkat efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa menuntut karyawan untuk menghasilkan dan memanfaatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang berkualitas. Efektivitas dan efisiensi yang tinggi akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dan jika efektivitas dan efisiensi rendah, maka diasumsikan telah terjadi kesalahan manajemen. Jika efektivitas tinggi tetapi efisiensi rendah dimungkinkan terjadi pemborosan (biaya tinggi), sementara bila efisiensi tinggi namun efektivitas rendah, berarti tidak tercapai sasaran atau terjadinya penyimpangan dari target.

Mutu Produk

Disetiap perkembangan suatu perusahaan selalu menitikberatkan operasionalnya ke dalam beberapa hal sebagai berikut: produktivitas dan mutu saling berkaitan. Produk yang bermutu rendah akan mempengaruhi

produktivitas selama proses pembuatan atau produksi.

Menurut Abdullah (2012: 159) menyatakan bahwa mutu produk merupakan "kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya, termasuk di dalamnya keawetan, keandalan, ketepatan, kemudahan dipergunakan dan diperbaiki, serta atribut bernilai yang lain".

Bahwa mutu produk adalah sebuah upaya yang dilakukan perusahaan guna mencapai tingkat kesempurnaan dalam produksinya guna menarik minat dari konsumen secara keseluruhan. Apabila kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan sehingga kepuasan pelanggan bisa terwujud.

Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah dan dikelola oleh keluarga.

Menurut Sujatmiko (2014: 117) menyatakan "bahwa *home industry* adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang".

Dengan demikian *home industry* cirinya memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu

menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2014: 01), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variable* mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara *variable* satu dengan yang lain.

Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi/wawancara, untuk menghasilkan produk yang berkualitas selain bahan-bahan yang berkualitas baik, diperlukan juga tenaga ahli yang benar-benar produktivitas kerja dalam meningkatkan mutu produk. Karena dikhawatirkan jika tenaga ahlinya kurang terampil dan pengalaman dalam menggunakan alat-alat kerja maka akan mempengaruhi produktivitas kerja dalam meningkatkan

mutu produk. Karena dalam hal ini direktur harus selalu turun langsung mengawasi para karyawan dengan mengawasi produktivitas kerja para karyawannya.

Sebagai karyawan harus siap mental, apa yang telah menjadi kewajiban karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja yaitu dengan selalu mengembangkan potensi keahlian yang ada dalam diri seorang karyawan dan selalu mematuhi apa yang diterapkan oleh atasannya dan mematuhi peraturan yang sudah diterapkan.

Selain kualitas mutu produk yang harus diperhatikan, merek dan kemasan juga harus diperhatikan. Karena untuk menarik pelanggan untuk membeli produk yang ditawarkan, dari segi mutu berkualitas tetapi dari segi kemasan tidak maka akan mempengaruhi pangsa pasar.

Demikian juga sifat produk juga merupakan pertimbangan produsen yang tidak kalah pentingnya. Misalnya, apakah barang tersebut mudah rusak atau tidak, bagaimana ukurannya, bagaimana kualitas barang kalau dilihat dari segi konsumen, harganya dan sebagainya. Kesemuanya itu perlu dijadikan bahan pertimbangan yang penting. Demikian juga masalah sifat perantara, perusahaan, pesaing, pasar yang dituju dan sebagainya menjadi faktor yang penting dalam memilih saluran distribusi yang akan digunakan perusahaan. Saluran distribusi yang digunakan itu dengan tujuan supaya barang yang ditawarkan sampai pada konsumen industri maupun konsumen akhir.

Analisis Produktivitas Kerja dalam Proses Produksi pada *Home Industry* Roti Nayla Kota Banjar

Jika menghadapi karyawan yang kurang terampil dalam proses

produksi, maka sebagai atasan atau direktur melihat karyawan yang begitu hams tumn langsung untuk mengatasi dengan cara memberikan arahan atau bimbingan kepada karyawan bagaimana cara bekerja yang benar dan terampil saat bekerja. Sebagai atasan selalu mengontrol bawahannya, sehingga masalah yang ada dapat diatasi /ditangani secara langsung oleh direktur atau pimpinan pemsahaan.

Jika menghadapi karyawan yang tidak berpengalaman dalam menggunakan alat-alat kerja, maka sebagai direktur hams langsung tumn langsung dan memberikan arahan bagaimana cara kerja yang tepat dan nyaman dalam menggunakan alat-alat kerja. Sebagai atasan juga hams teliti mengawasi kinerja karyawan, sehingga karyawan bekerja dengan produktivitas kerja yang baik selama proses produksi.

Analisis Mutu Produk pada *Home Industry* Roti Nayla Kota Banjar

Kelebihan produk roti nayla kota banjar terdapat beberapa variasi rasa, ukuran, dan bentuk yang bermacam-macam yang memberikan ciri khas pada produk roti nayla. Faktor yang mempengaruhi selalu memiliki bahan-bahan produksi yang berkualitas, sehingga terjamin kualitas produk *home industry* roti nayla kota Banjar.

Bahan-bahan untuk membuat produk roti nayla: Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan roti adalah tepung terigu. Bahan-bahan lain yang juga memiliki peranan sama penting dengan bahan baku tepung terigu, karena memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga tanpa adanya bahan-bahan ini, tidak akan terbentuk roti. Bahan baku tersebut antara lain gula, mentega, tbm, dan susu serta coklat, kacang dan keju. Setelah bahan-bahan sudah tersedia, semua bahan

dikocok menjadi adonan, dan sudah menjadi adonan diopen atau dipanggang. Setelah diopen atau di panggang, proses pengemasan. kemasan yang digunakan oleh *home industry* roti nayla untuk membungkus roti yaitu plastik. Kemasan plastik digunakan hampir untuk sebagian besar produk roti.

Kendala-Kendala yang Dihadapi *Home Industry* Roti Nayla Kota Banjar dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja dan Mutu Produk

Hambatan teknis diantaranya yang mengakibatkan bentuk tidak seragam, yaitu: Pembersihan loyang belum diikuti dengan pemanasan loyang hingga mencapai suhu yang tepat untuk digunakan dalam pembuatan roti, yang akan membuat roti lengket pada loyangnya dan kulit menjadi terkelupas. Komposisi bahan yang diberikan dari gudang bahan baku kurang sesuai dengan formula/resepnya, sehingga dapat menyebabkan adonan lengket di loyang. Proses fermentasi tidak optimal, karena suhu atau waktunya tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya yang mengakibatkan warna kulit roti hangus, adalah: Alat pemanggang roti (*oven*) tidak bekerja dengan baik. Suhu dan waktu pemanggangan tidak diperhatikan dengan baik. Yang mengakibatkan isi keluar, adalah: Apabila isi keluar pada saat pembakaran, maka kemungkinan terjadi karena suhu pada saat pemanggangan terlalu tinggi. Apabila isi keluar sesudah proses pemanggangan, menunjukkan komposisi bahan yang diberikan kurang tepat.

Kendala yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau *home industry* di kota Banjar hampir sama, terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor

intern dan *ekstren*. Faktor *intern* diantaranya kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, dimana persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UKM adalah adanya ketentuan mengenai tabungan karena tidak semua UKM memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan tabungan, faktor SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Faktor SDM ini bisa karena lemahnya jaringan usaha, mentalitas pengusaha UKM dan terbatasnya transportasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi atau menjadi kendala bagi UKM adalah iklim usaha, ha! ini disebabkan karena kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis, adanya pungutan liar, implikasi otonomi daerah, bisa karena sifat produknya, akses pasar, akses informasi sampai akibat dari adanya perdagangan bebas.

Usaha-Usaha yang Dilakukan *Home Industry* Roti Nayla Kota Banjar dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja dan Mutu Produk Roti Nayla

Manajemen produksi berkaitan dengan pengolahan faktor-faktor seperti material atau bahan-bahan, mesin atau peralatan, manusia atau karyawan, dan modal uang. Adanya

manajemen yang akan memfungsionalisasikan keempat faktor yang lain.

Adanya pengendalian produktivitas kerja dalam meningkatkan mutu produk yang berkualitas, bertujuan untuk mengkoordinir semua yang berhubungan dengan hambatan atau kendala yang ada dalam proses produksi yang sudah dibahas di atas.

Kami dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Banjar sudah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi dan menampung berbagai kendala yang dihadapi *home industry* pada umumnya. Diantaranya dengan sosialisasi tertib administrasi, menjembatani dengan berbagai lembaga perbankan sampai dengan mengikut sertakan beberapa UKM atau *home industry* dalam pameran perdagangan nasional di berbagai tempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis mengenai produktivitas kerja dalam meningkatkan mutu produk roti nayla sari kota Banjar dari segi produktivitas kerja karyawan harus lebih ditingkatkan lagi seperti halnya keterampilan, keahlian dan pengalaman dalam menggunakan alat-alat kerja dan perlu adanya latihan atau arahan yang benar untuk menggalih potensi karyawan yang dimilikinya. Secara mutu produk, *home industry* roti nayla kota Banjar memiliki ciri khas dengan citra rasa yang dipertahankan sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang mampu bertahan dalam kondisi persaingan tentunya ha! ini didukung oleh bahan-bahan pilihan

dan tega pengalaman di bidangnya, namun secara proses produksi masih adanya produk gaga!.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Bagi *home industry* roti nayla kota Banjar terutama dalam Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga, produktivitas kerja karyawan harus lebih ditingkatkan lagi untuk mempertahankan dan menjaga atau bahkan meningkatkan kepuasan loyalitas konsumen yang dimiliki terhadap mutu produk perusahaan, agar konsumen tidak berpindah ke produk lain mengingat industri makanan memiliki banyak sekali produk substitusi misalnya dengan mengembangkan produktivitas kerja dengan melatih karyawan agar terus meningkatkan kemampuan atau potensi yang belum digali untuk terus meningkatkan mutu produk yang berkualitas dan bernilai tinggi di konsumen seperti menambah variasi rasa, ukuran produk, bentuk produk, mengganti label dan kemasan sehingga lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, 2012. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sujatmiko, E. 2014. *Kamus IPS: Cetakan I.*Aksara Sinergi Media. Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Yuniarsih, Tjutju, Suwanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, Dan Isu Penelitian.* Bandung: Alfabeta

